

Tren Dalam Ekonomi Politik Komunikasi

Lely Hendrawati¹, Udi Rusadi²

^{1,2}Doktor Ilmu Komunikasi, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sahid
lelyhendrawati@yahoo.com¹

ABSTRACT

The globalization of the field, the expansion of a long-standing emphasis on historical research, the growth of research from alternative viewpoints, particularly feminism and labor, the shift from an emphasis on old to new media, and the growth of activism linked to the political economy tradition are five major trends in the political economy of communication that are addressed in this paper. None of them are really new trends; rather, they build on earlier ones that were frequently buried behind more prevalent ones at the time. However, the results of particular battles within each of these areas point to political economists as having significantly contributed to the general upsurge in activity surrounding important communication concerns.

Keywords: Globalization, feminism, labor, political economy of communication, communication history, and activism

ABSTRAK

Globalisasi lapangan, perluasan penekanan lama pada penelitian sejarah, pertumbuhan penelitian dari sudut pandang alternatif, khususnya feminisme dan tenaga kerja, pergeseran dari penekanan pada media lama ke media baru, dan pertumbuhan aktivisme terkait dengan tradisi ekonomi politik adalah lima tren utama dalam komunikasi ekonomi politik yang dibahas dalam makalah ini. Tak satu pun dari mereka adalah tren yang benar-benar baru; sebaliknya, mereka membangun di atas yang sebelumnya yang sering terkubur di belakang yang lebih umum pada saat itu. Namun, hasil dari pertempuran tertentu dalam masing-masing bidang ini menunjukkan bahwa para ekonom politik telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan umum dalam aktivitas seputar masalah komunikasi yang penting.

Kata Kunci: Ekonomi Politik Komunikasi; Globalisasi; Feminisme; Tenaga kerja; Sejarah Komunikasi; Aktivisme

PENDAHULUAN

Ekonomi politik komunikasi selalu mengandung dimensi internasional yang penting. Misalnya, dua tokoh pendiri, Dallas Smythe dan Herbert Schiller, bergabung dengan Armand Mattelart untuk membantu pemerintah Chili di Salvatore Allende membangun sistem media yang demokratis.

Selain itu, penelitian di luar inti yang dikembangkan dimulai sebagai tanggapan atas apa yang dianggap sebagai imperialisme media di Barat. Namun demikian, secara seimbang, sebagian besar penelitian ekonomi politik memiliki kecenderungan nasionalis dan penekanan kedaerahan yang berbeda. Misalnya, sebagian besar buku utama Smythe Jalan Ketergantungan membahas ketergantungan Kanada pada

media AS dan bertanya mengapa negara-bangsa Kanada membiarkan hal ini berlanjut begitu lama. Nasionalisme menjadi alternatif bagi imperialisme media AS. Demikian pula, penolakan terhadap dominasi media Barat atas dunia berkembang disambut dengan seruan untuk perlawanan nasional sejalan dengan gerakan pembebasan nasional yang telah memenangkan kemerdekaan bagi banyak negara setelah Perang Dunia II. Selain kecenderungan untuk berfokus pada perlawanan nasionalis terhadap media yang mengglobal, ekonomi politik mengembangkan kecenderungan regional tertentu yang mempersulit para sarjana untuk bekerja sama melintasi perbedaan spasial dan intelektual mereka. Saat ini, perbedaan regional ini telah berkurang secara substansial. Ekonom politik dari berbagai daerah bekerja sama dalam proyek bersama (Calabrese & Sparks, 2004; Wasko & Murdock, 2007) dan bukan hal yang aneh lagi melihat penelitian dari satu daerah mengambil tema yang pernah menonjol di daerah lain (Artz, Macek & Awan, 2006; Mansell, 2004).

Beasiswa Amerika Utara telah memberikan kontribusi besar pada teori ekonomi politik, yang pernah menjadi penekanan utama penelitian Eropa. Ini termasuk penelitian tentang integrasi teknologi digital ke dalam ekonomi kapitalis (Schiller, 1999), relevansi teori Marxian dengan keilmuan komunikasi (Artz, Macek & Cloud, 2006), dan penerapan teori otonom pada gerakan sosial yang memanfaatkan media baru (Dyer-Witheford, 1999). Mungkin juga orang akan menemukan studi konkret tentang masalah media, yang pernah menjadi fokus pekerjaan Amerika Utara, seperti komersialisasi media dan penurunan media publik, dalam beasiswa Eropa (Mansell, 2002; Sparks, 2007). Akhirnya, sementara para sarjana dari masyarakat berkembang masih peduli tentang isu-isu imperialisme media, menyaksikan keterlibatan mereka dalam gerakan penerus NWICO, KTT Dunia tentang Masyarakat Informasi (WSIS), ada banyak bukti bahwa beasiswa di Dunia Ketiga sebelumnya sangat tertarik pada pertumbuhan teori ekonomi politik (Chakravartty & Zhao, 2008; Liu, 2006; Tinjauan Ekonomi Politik Afrika, 2004).

Proses globalisasi penelitian ekonomi politik berjalan dengan cepat. Beberapa di antaranya adalah hasil dari pergerakan para sarjana, sebuah perkembangan yang telah meningkat pesat selama dua dekade terakhir. Misalnya, ekonom politik

Kanada Robin Mansell mendirikan basis ekonomi politik institusional di London School of Economics. Yuezhi Zhao, yang telah memberikan landasan bagi ekonomi politik sistem media dan telekomunikasi Tiongkok, pindah dari negara itu ke Amerika Serikat dan dari sana ke Kanada membangun hubungan penting di antara para sarjana di ketiga negara.1 Salah satu muridnya A.J.M. Shafiul Alam Bhuiyan (2008) datang ke Kanada dari Bangladesh dan telah menghasilkan karya penting tentang ekonomi politik dari perspektif subjek pascakolonial. Ekonom politik Korea Dal Jong Yin pindah ke University of Illinois, Urbana dan bekerja dengan Dan Schiller untuk menyelesaikan disertasi tentang ekonomi politik telekomunikasi di Korea Selatan. Sejak itu dia bergabung dengan Yuezhi Zhao dan Robert Hackett untuk melanjutkan keberadaan perspektif ekonomi politik yang kuat secara historis di Universitas Simon Fraser di Kanada.

Selain pergerakan akademisi formal dan informal lintas wilayah, universitas dengan orientasi ekonomi politik yang kuat telah membangun basis kelembagaan yang berkonsentrasi pada penelitian internasional. Misalnya, University of Westminster, di mana Nicholas Garnham membantu menemukan perspektif ekonomi politik, telah mendirikan, di bawah kepemimpinan Colin Sparks, sebuah program penelitian global utama dengan kekuatan khusus dalam studi sistem komunikasi di Timur Tengah dan di Cina. Demikian pula, John Downing, yang pernah tinggal di Inggris, pernah memimpin Global Media Research Center di Southern Illinois University.

Pada tingkat yang lebih formal, asosiasi ilmiah telah aktif dalam mendukung penelitian global. Asosiasi Internasional untuk Penelitian Media dan Komunikasi (IAMCR) didirikan pada tahun 1957 dan, selama bertahun-tahun, merupakan satu-satunya masyarakat akademis global yang mendukung penelitian ekonomi politik, menjadikan ekonomi politik komunikasi sebagai salah satu bagian utamanya. Organisasi ini terus berkembang dan mendukung penelitian ekonomi politik yang berorientasi internasional. Di bawah kepemimpinan presiden baru-baru ini Robin Mansell dan melalui kerja keras para kepala seksi ekonomi politik, termasuk Janet Wasko, Graham Murdock, dan Helena Sousa, IAMCR menyediakan rumah bagi para ekonom politik diseluruh dunia. Pendirian penghargaan Herbert Schiller dan Dallas Smythe untuk mengakui karya para cendekiawan muda menawarkan jenis pengakuan dan insentif untuk melanjutkan tradisi ekonomi politik yang sangat berperan dalam perkembangan tokoh-tokoh pendiri ini.

Pertumbuhan umum jurnal akademik telah membantu proses globalisasi tetapi contoh-contoh spesifik sangat membantu ekonomi politik, termasuk jurnal ini. Didirikan pada tahun 2002 oleh ekonom politik Yahya Kamalipour dari Universitas Purdue di Amerika Serikat, The Global Media Journal telah menampilkan penelitian

kritis, terutama ekonomi politik. Pada tahun 2008, jurnal tersebut muncul dalam sebelas edisi berbeda termasuk Afrika, Arab, Australia, Kanada, Cina, India, Mediterania, Pakistan, Persia, Polandia, Spanyol, dan Turki. Selain konten dari hampir seluruh dunia, jangkauan linguistik memastikan karakter yang benar-benar global. Selain itu, Union for Democratic Communication, sebuah organisasi ilmuwan kritis dan praktisi media yang berbasis di AS, telah mendirikan The Democratic Communique, sebuah jurnal yang sangat mendukung penelitian ekonomi politik.

Orang mungkin bertanya-tanya apa artinya ini bagi isi penelitian ekonomi politik. Selain penelitian lebih lanjut, apakah proses ekspansi global ini membuat perbedaan untuk apa yang dikatakan oleh para ekonom politik? Perbedaan utama adalah bahwa penelitian saat ini membahas integrasi mendalam dari ekonomi politik global dan sistem mediana. Sampai saat ini fokusnya adalah pada bagaimana satu (AS) atau hanya segelintir (AS plus UE) negara bangsa dan perusahaan mereka sendiri mendominasi negara bagian yang lebih lemah dan ekonomi mereka yang baru lahir dalam proses menghasilkan sedikit lebih banyak daripada ketergantungan dan keterbelakangan. Saat ini penekanannya adalah pada integrasi korporasi, negara bagian, dan kelas-kelas melintasi perbedaan nasional, regional, dan bahkan pembangunan (Mosco & Schiller, 2001). Dalam pandangan Chakravarty dan Zhao (2008), ini melibatkan penciptaan "ekonomi politik transkultural," yang mereka dokumentasikan dalam sebuah buku yang berisi kontribusi terutama dari para sarjana non-Barat.

Dimana dulu, perusahaan, termasuk yang ada di Industri komunikasi saat ini menjadi semakin mendarah daging dalam masyarakat hingga terkadang sulit untuk mengidentifikasi tempat asal mereka. Secara historis, bisnis ini didirikan di satu negara dan berkeliling dunia sebagai kekuatan eksternal.

Mereka telah menyebabkan ekonom politik mengalihkan fokus mereka dari membahas dominasi perusahaan multinasional untuk mempertimbangkan perkembangan ekonomi transnasional dunia dengan bertindak sebagai pemilik, mitra, dan anggota aliansi strategis dengan bisnis yang berkantor pusat di negara tuan rumah. Banyak dari perusahaan ini berasal dari Barat tetapi pertumbuhan ekonomi lain, terutama Cina dan India, membuat banyak model standar dominasi Barat menjadi sederhana. India, misalnya, yang secara tradisional digambarkan, cukup akurat, sebagai korban dari Inggris dan kemudian imperialisme Barat secara umum, sekarang memiliki perusahaan transnasionalnya sendiri yang telah terintegrasi ke dalam ekonomi Barat, termasuk Amerika Utara. Konglomerat seperti Tata, Infosys, WiPro, dan ICICI memiliki basis yang kuat di Amerika Utara yang mempekerjakan ratusan ribu pekerja, banyak di antaranya akhirnya diberhentikan karena, setelah melatih pengganti mereka sendiri, pekerjaan mereka dialihdayakan kembali ke India. Mereka juga melatih siswa Amerika Utara sebagai pekerja magang dan menjalankan usaha outsourcing mereka sendiri di seluruh Amerika Latin (Mosco & McKercher, 2008).

Penelitian ekonomi politik juga telah mendokumentasikan restrukturisasi otoritas publik termasuk negara bangsa, blok regional, organisasi tata kelola global serta menggambarkan integrasi mereka ke dalam sektor komersial untuk menghasilkan hibrida yang mengaburkan perbedaan antara publik dan swasta di setiap tingkat aktivitas pemerintahan. Sekali lagi, ini bukan lagi sekadar menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan besar “menangkap” pemerintah dengan mengarahkannya untuk mengarahkan kebijakan dan sumber daya ke bisnis besar. Sebaliknya, kita menyaksikan integrasi menyeluruh dari kedua bentuk kekuasaan tersebut dalam transnasionalisasi otoritas politik (Braman, 2007). Akibatnya, pembagian kelas sosial intra-nasional, yang pernah menempati sebagian besar analisis kelas sosial dalam ekonomi politik, sekarang kurang signifikan dibandingkan pembagian kelas transnasional yang merestrukturisasi jaringan kekuasaan lintas negara untuk menghubungkan orang-orang kaya baru di Cina, India, dan Rusia. Untuk rekan-rekan mereka di Amerika Serikat dan Eropa. Memang, pemeriksaan apa pun terhadap elit media harus dimulai dengan mereka yang menjalankan perusahaan besar di Amerika Serikat, tetapi semakin tidak lengkap dan benar-benar tidak memadai hingga pemeriksaan tersebut ditujukan kepada mereka yang memegang kekuasaan media di banyak negara bagian lain. Ini sekarang termasuk, misalnya, para eksekutif China yang memiliki dan mengoperasikan Lenovo, yang dulunya adalah unit komputer pribadi IBM, ikon dominasi AS di sektor teknologi tinggi.

Sebagian besar kegiatan ini ditujukan untuk membangun pembagian kerja internasional baru dengan industri komunikasi di garis depan. Dengan menciptakan pasar tenaga kerja global dan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi secara ekstensif untuk melaksanakan proses restrukturisasi, bisnis transnasional mendapatkan fleksibilitas untuk menggunakan tenaga kerja yang paling efektif, paling murah, dan karenanya paling menguntungkan. Mahasiswa budaya telah menghabiskan banyak waktu memetakan transnasionalisasi budaya (Lash & Lury, 2007; Tomlinson, 1999). Banyak dari karya ini telah memperkaya apa yang kita ketahui tentang produksi makna sosial di seluruh dunia. Tetapi para ekonom politik dan beberapa mahasiswa budaya sedang mengisi kesenjangan yang menganga dalam penelitian itu: transnasionalisasi tenaga kerja yang menghasilkan budaya serta produk material dan immaterial lainnya dari masyarakat kontemporer.

Integrasi global dari struktur perusahaan, pemerintah, dan kelas sosial sedang dalam proses. Itu penuh dengan risiko, ketegangan dan kontradiksi. Ada juga penentangan yang cukup besar—terbukti dengan munculnya gerakan sosial yang memprotes perkembangan ini pada pertemuan lembaga internasional seperti Organisasi Perdagangan Dunia dan badan internasional lainnya seperti KTT Dunia tentang Masyarakat Informasi (WSIS)—yang bertujuan untuk memperluas penentangan ke industri komunikasi. Ekonom politik tidak hanya mengkaji perkembangan ini, mereka juga telah menganggap serius praksis dan berpartisipasi di tingkat politik dan kebijakan. Dengan melakukan itu, mereka mengakui pentingnya tren transnasionalisasi ekonomi politik komunikasi. Mereka juga

menyadari perlunya menciptakan demokrasi transnasional dan kewarganegaraan kosmopolitan sejati.

METODOLOGI

Pendekatan studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Mestika Zed (2003) mendefinisikan penelitian kepustakaan atau kepustakaan sebagai serangkaian tindakan yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mendokumentasikan sumber penelitian, dan mengolah bahan-bahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Ekonomi Politik terhadap Sejarah Komunikasi

Beberapa tahun terakhir telah membawa pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah penelitian sejarah dan keberangkatan penting dari pekerjaan sebelumnya. Penelitian dari pertengahan 1990-an hingga saat ini melanjutkan tren untuk mengejar analisis sejarah dari perspektif ekonomi politik. Lebih penting lagi, ini telah berangkat dari bentuk analisis historis yang lebih tradisional dalam studi komunikasi. Secara khusus, penelitian ekonomi politik saat ini menunjukkan bahwa sistem media yang ada saat ini adalah hasil dari sejarah yang sangat diperebutkan, yang tidak hanya melibatkan kapitalis yang berduel dan sekutu mereka di pemerintahan, tetapi juga serikat buruh, kelompok warga, koperasi konsumen, peminat agama, dan organisasi keadilan sosial. dari semua garis. McChesney (1993) dengan tegas menetapkan pentingnya pendekatan ini dalam analisisnya tentang pertempuran untuk menguasai radio di Amerika Serikat. Baik di atas politik, maupun domain kebijakan istimewa dari segelintir elit, siaran radio diakui sejak awal sebagai hal yang penting bagi demokrasi dan banyak organisasi gerakan sosial menggunakan kekuatan apa yang mereka miliki untuk mendemokratisasi media. Mereka melakukan ini dengan memperjuangkan stasiun- stasiun yang dapat dikontrol oleh serikat pekerja, komunitas lokal, dan organisasi kepentingan publik dari semua jenis untuk diri mereka sendiri. Mereka berjuang untuk akses warga negara ke gelombang udara untuk melawan kontrol penyiaran perusahaan yang dominan. Dan mereka berjuang untuk mendemokratisasi proses kebijakan dengan mengajukan kasus kontrol rakyat atas peraturan yang memberikan dan mencabut lisensi, yang menetapkan spektrum untuk layanan, dan yang menetapkan aturan untuk penggunaan media yang adil. Intinya, perjuangan radio adalah perjuangan demokrasi. Lebih dari instrumen segelintir perintis, atau peramal magis esoterik udara, radio tertanam dalam pertempuran politik paling signifikan di abad kedua puluh, mengadu pendukung New Deal melawan kekuatan konservatif dominan yang umumnya memegang kendali. dalam politik Amerika.

Radio adalah instrumen sentral dari apa yang disebut Denning sebagai "bagian depan budaya", sebuah gerakan yang berlangsung dari akhir 1920-an hingga awal 1950-an di Amerika Serikat yang menyediakan energi budaya untuk upaya membangun alternatif dari struktur kekuatan tradisional Amerika yang dipimpin oleh bisnis besar. Selain liberal New Deal, itu termasuk sosial demokrat, sosialis dan beberapa komunis. Itu

memperoleh kekuatan dalam Depresi Hebat dan layu pada 1950-an ketika bisnis menyusun serangan balik besar-besaran, termasuk gerakan reaksioner yang dikenal sebagai McCarthyisme. Sarjana komunikasi yang menulis sejarah hari ini dari perspektif ekonomi politik secara eksplisit dan implisit menceritakan kisah terperinci tentang peran media dalam front budaya. Beberapa terus memperkaya cerita radio. Misalnya, Nathan Godfried (1997) menyelidiki perkembangan stasiun radio di Chicago yang didirikan dan dioperasikan oleh federasi buruh yang mewakili serikat pekerja kota. Menyuarakan buruh di tengah lautan siaran komersial bukanlah usaha yang mudah, apalagi banyak serikat pekerja yang kesulitan mencari pekerjaan alternatif bagi para anggotanya yang juga merupakan pemirsa setia stasiun-stasiun komersial. Dalam menghadapi tekanan komersial dan bisnis yang sangat besar, WCFL (untuk Chicago Federation of Labour) mampu mempertahankan karakter uniknya selama tahun 1940-an, menyediakan berita dan hiburan dari sudut pandang tenaga kerja. Kembali ke WCFL, Elizabeth Fones-Wolf (2006) menjelaskan peran radio yang lebih luas dalam upaya membangun Kiri yang demokratis di Amerika abad ke-20. Dia menceritakan kisah beberapa alternatif untuk radio komersial, dan menjelaskan pertempuran politik yang mengadu domba buruh dan sekutunya dengan bisnis di beberapa debat kebijakan sentral saat itu. Ini termasuk keputusan tentang pemberian dan pembaruan lisensi siaran, menentukan batas kepemilikan stasiun, menetapkan aturan tentang konten yang dapat diterima, dan memutuskan dengan tepat apa yang harus menjadi persyaratan untuk menyiarkan beragam perspektif (lihat juga Fones-Wolf & Fones-Wolf, 2007).

Ekonomi politik juga membahas lintasan sejarah media lain, terutama jurnalisme cetak. Misalnya, Tracy (2006) menulis tentang kontribusi signifikan Serikat Pekerja Tipografi Internasional untuk memperjuangkan kontrol proses dan adopsi teknologi baru di sektor percetakan. Hal ini mengakibatkan pemogokan tahun 1964, yang memaksa penutupan industri surat kabar Kota New York selama empat bulan. Tracy mengkaji suara buruh yang pernah dominan dalam bisnis media berdasarkan wawancara dengan para pemimpin aksi buruh. Dia mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya, seperti ketergantungannya pada ideologi kerajinan sempit, yang pada akhirnya mengarah pada penekanan suara itu. Penelitian saya dengan Catherine McKercher memperluas pandangan ini dengan menceritakan kisah pertempuran antara keahlian dan kelas di antara pekerja komunikasi sepanjang sejarah media Amerika (lihat juga Mosco & McKercher, 2008).

Seperti yang ditunjukkan oleh para ekonom politik yang mempelajari konsentrasi media, salah satu cara bisnis dapat mengalahkan mereka yang menyerukan komunikasi dan pers yang lebih demokratis untuk bentuk media komersial tunggal adalah melalui kepemilikan silang atau pembelian beberapa media yang terletak di satu komunitas. atau wilayah. Tapi itu juga mendapat tentangan kuat dari koalisi warga dan organisasi buruh (Fones-Wolf & Fones-Wolf, 2007). Pertarungan untuk menguasai media yang didominasi Hearst di San Francisco memberikan contoh menakjubkan tentang perusahaan yang

menolak untuk mentolerir penyimpangan sekecil apa pun dari sudut pandang konservatif baik di media cetak maupun media penyiaran.

Kita juga dapat menemukan contoh-contoh besar baru-baru ini yang mendokumentasikan sejarah perlawanan di industri telekomunikasi dan komputer. Menentang penemu hebat tradisional, teknisi, dan pembacaan pro-perusahaan dari cerita AT&T, Venus Green (2001) meneliti interaksi yang signifikan antara ras, jenis kelamin, dan kelas dalam sejarah perusahaan. Dan Schiller (2007b) menceritakan perjuangan di tempat kerja dan di kalangan pembuat kebijakan yang menantang upaya bisnis untuk mengontrol sistem pos dan telepon. Pellow dan Park (2002) mengambil analisis ke Silicon Valley dengan menceritakan kisah perjuangan pertama penduduk asli, kemudian pekerja pertanian, dan sekarang para wanita imigran yang melakukan pekerjaan perangkat keras yang kotor dan perangkat lunak muda yang lebih diistimewakan tetapi sering dieksploitasi. pekerja.

Ini bukan hanya kisah Amerika. Ekonom politik di utara perbatasan AS juga bekerja dalam bentuk sejarah heterodoks ini. Ini adalah salah satu disangkal di negara-negara dengan penyiar nasional seperti BBC atau Perusahaan Penyiaran Kanada, bahwa lembaga semacam itu memberikan pertahanan publik terhadap komersialisme universal. Namun dalam penelitian terobosannya tentang sejarah media di Kanada, Patricia Mazepa (2003, 2007) menunjukkan bahwa ceritanya jauh lebih kompleks. Dan tidak seperti kerumitan akademik yang seringkali tidak terlihat penting, kerumitannya membuat perbedaan dalam cara kita berpikir tentang media publik dan cara kita melakukannya. Berdasarkan sumber-sumber arsip, Mazepa menunjukkan bahwa CBC berkembang tidak hanya untuk bertahan melawan penyiaran komersial yang melintasi perbatasan dari Amerika Serikat, tetapi juga untuk melindungi dari definisi alternatif "publik" yang diwujudkan dalam media yang diproduksi oleh organisasi imigran, sosialis, dan buruh di Kanada yang umumnya diabaikan oleh penyiar nasional. Di Kanada, penyiaran publik dikaitkan dengan media pemukim kulit putih, terutama bahasa Inggris, dan sebagian besar versi Prancis elit yang berbasis di provinsi Quebec. Akibatnya, media komunitas dan daerah yang dikembangkan oleh organisasi di luar arus utama dianggap tidak cocok untuk KBK. Media imigran, sosialis, dan buruh menentang baik media komersial maupun negara. Dan negara sering menunjukkan toleransi yang jauh lebih sedikit dan keinginan yang besar untuk menggunakan kekuatan kebijakannya untuk melemahkan media yang muncul dari luar CBC dan penyiaran swasta besar. Karya Mazepa mengungkap kisah produksi media dan perlawanan dari bawah yang sebagian besar diabaikan. Ia mengajak para sarjana, khususnya yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan penyiaran, untuk mempertanyakan makna "publik" dalam penyiaran publik. Memang, itu memperluas definisi itu untuk memasukkan alternatif demokrasi sejati sebagai lawan dari yang sebagian besar mewakili visi pemukim kulit putih di Kanada.

KESIMPULAN

Menulis tentang sejarah jurnalisme di Kanada, McKercher (2002) memetakan konflik-konflik yang meletus terkait kontrol atas proses kerja, penggunaan teknologi, dan

bentuk berita. Ini tidak hanya didirikan oleh mereka yang memiliki pers atau dipaksakan oleh perubahan teknologi di tempat kerja. Mereka muncul dari pemogokan dan aksi buruh lainnya juga. Beberapa di antaranya membuka ruang bagi pekerja dan mereka yang menginginkan atau membutuhkan pers yang lebih beragam. Banyak dari mereka yang gagal, tetapi karya sejarahnya, seperti karya ekonom politik lainnya yang dijelaskan di bagian ini, menawarkan alternatif asli dari cerita standar. Dengan demikian, ini mengembalikan kepada aktivis sosial dan pekerja agensi yang menjadi hak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Artz, Lee, Macek, Steve & Cloud, Dana L. (Eds.). (2006). *Marxism and communication studies: The point is to change it*. New York: Peter Lang.
- Atkinson, Joshua. (2005). Conceptualizing global justice audiences of alternative media. *The Communication Review*, 8, 137-157.
- Bettig, Ronald V. & Hall, Jeanne L. (2003). *Big money, big media: Cultural texts and political economics*. Lanham, MD: Rowman and Littlefield.
- Bhuiyan, A.J.M. Shafiul A. (2008). Peripheral view: Conceptualizing the information society as a postcolonial subject. *The International Communication Gazette*, 70(2), 99-116.
- Calabrese, Andrew & Sparks, Colin. (Eds.). (2004). *Towards a political economy of culture: Capitalism and communication in the twenty-first century*. Lanham, MD: Rowman and Littlefield.
- Fones-Wolf, Colin T. & Fones-Wolf, Elizabeth A. (2007). Labor off the air: The Hearst corporation, cross ownership and the union struggle for media access in San Francisco. In Catherine McKercher and Vincent Mosco (Eds.), *Knowledge workers in the information society* (pp.1-18). Lanham, MD: Lexington Books.
- Green, Venus. (2001). *Race on the line: Gender, labor, and technology and in the Bell System*. Durham: Duke University Press.
- Golding, P., & Murdock, G. (1991). Culture, communications and political economy. *Mass media and society*, 2(1), 15-32.
- Graham, P. (2002). Hypercapitalism: language, new media and social perceptions of value. *Discourse & Society*, 13(2), 227-249.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Vol 4 No 1 (2024) 203-212 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47467/dawatuna.v4i1.3383

Hackett, Robert A. & Carroll, William K. (2006). *Remaking media: The struggle to democratize public communication*. New York and London: Routledge.

Louw, E. (2001). *The media and cultural production*. Sage.

Mosco, V. (1996). *The political economy of communication: Rethinking and renewal* (Vol. 13). Sage.